

BERKALA ILMIAH MAHASISWA AKUNTANSI

VOL 1, NO. 3, MEI 2012

EVALUASI SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PADA SIKLUS PENDAPATAN DAN PEMBAYARAN KAS (STUDI KASUS PADA *RETAILER* SEPATU CABANG NGANJUK)
Ristra Ika Intan Prawesty

PERANAN *INTERNAL AUDITOR* DALAM PENDETEKSIAN DAN PENCEGAHAN KECURANGAN
Soeharmoro

SIKAP PROFESIONALISME DAN KODE ETIK AUDITOR INTERNAL
Cecylia Dewi Sinniarito Wongso

PROFESIONALISME AUDITOR INTERNAL DAN PERANNYA DALAM PENGUNGKAPAN TEMUAN AUDIT
Yeni Siswati

EVALUASI KEPATUHAN PERPAJAKAN DAN UPAYA *TAX PLANNING* UNTUK MEMINIMALISASI PAJAK PENGHASILAN PADA PERUSAHAAN JASA ANGKUTAN PT XYZ
Albert Bintoro Putro

PENGARUH KOMPENSASI MANAJEMEN, PERJANJIAN HUTANG, DAN PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI
Rehobot Tanomi

KEMAMPUAN LABA BERSIH, ARUS KAS OPERASI, DAN RASIO PIUTANG UNTUK MEMPENGARUHI ARUS KAS MASA MENDATANG PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* DI BEI
Ferra Kusuma Purbo Wanti

EKSPEKTASI KLIEN DALAM KEBIJAKAN AUDIT
Ade Kartika Sari

PENTINGNYA *RED FLAG* BAGI AUDITOR INDEPENDEN UNTUK MENDETEKSI KECURANGAN DALAM LAPORAN KEUANGAN
Fanny Novian Tedjasukma

PENGUNAAN INFORMASI SISTEM AKUNTANSI MANAJEMEN DALAM INTENSITAS PERSAINGAN PASAR UNTUK PENINGKATAN KINERJA PERUSAHAAN
Hario Widodo

TAX AUDIT GUNA MENDETEKSI KETIDAKPATUHAN WAJIB PAJAK AKIBAT *SELF ASSESSMENT SYSTEM*
Thea Indrayani

KUALITAS SISTEM INFORMASI, KUALITAS INFORMASI, DAN *PERCEIVED USEFULNESS* TERHADAP KEBERHASILAN IMPLEMENTASI *SOFTWARE* AKUNTANSI
Venia Agustines Tananjaya

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI
Hendra Ronaldi

EVALUASI PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK PADA PT TDMN
Jevon Tanugraha

PENGARUH ASIMETRI INFORMASI TERHADAP PRAKTIK MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI
Youngkie Santoso

PERANAN PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN BARANG DAGANGAN DALAM MENUNJANG EFEKTIVITAS PENGELOLAAN PERSEDIAAN BARANG DAGANGAN (STUDI PRAKTIK KERJA PADA KOPERASI KARAWAN SAMPOERNA)
Soegiono

PERAN PENGENDALIAN INTERNAL PADA AUDIT SISTEM INFORMASI DALAM SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERKOMPUTERISASI
Yulia Anarta Yasmita

PENGARUH RASIO PROFITABILITAS TERHADAP KESEHATAN PERMODALAN BANK SWASTA NASIONAL DI BEI
Enny Evelina

ANALISIS *CORPORATE GOVERNANCE* DAN RASIO KEUANGAN DALAM MEMPREDIKSI KESULITAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI
Sani Eka Sulityo Ningsih

ANALISIS PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP MANAJEMEN LABA DAN NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI
Elizabeth Meilyana

EVALUASI EFEKTIVITAS FUNGSI SATUAN PENGAWASAN INTERN (STUDI PADA PERUSAHAAN BUMN)
Yudhi Ardianto T.

JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS
UNIKA WIDYA MANDALA SURABAYA



Editorial Staff
BERKALA ILMIAH MAHASISWA AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS
UNIKA WIDYA MANDALA



Ketua Redaksi

Yohanes Harimurti, SE, MSi, Ak
(Ketua Jurusan Akuntansi)

Mitra Bestari

Lindrawati, SKom, SE, MSi

J. C. Shanti, SE, MSi, Ak

C. Bintang Hari Yudhanti, SE, MSi

Teodora Winda Mulia, SE, MSi

Marini Purwanto, SE, MSi, Ak

Irene Natalia, SE, MSc, Ak

B

I

M

A

Staf Tata Usaha

Karin

Andreas Tuwo

Agus Purwanto

Alamat Redaksi

Fakultas Bisnis - Jurusan Akuntansi
Gedung Benediktus, Unika Widya Mandala
Jl. Dinoyo no. 42-44, Surabaya
Telp. (031) 5678478, ext. 122

EVALUASI SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PADA SIKLUS PENDAPATAN DAN PEMBAYARAN KAS (STUDI KASUS PADA *RETAILER* SEPATU CABANG NGANJUK)

RISTRA IKA INTAN PRAWESTY

Ristra.prawesty@me.com

ABSTRACT

This Shoe retailer has 297 branches all over Indonesia today. The shoe retailer has actually implementing internal control, but it still found that the internal control of this shoe retailers still have some weaknesses, particularly in Nganjuk.. This are common problems in the branch store shoe retailer, but the primarily to store Nganjuk region. Besides the division of labor has not been properly informed. There is also over lapping inside the store. This study evaluated the system of internal control in shoe retailer Nganjuk branch of the revenue cycle and cash payments. Objectives expected to be achieved in this study was to evaluate the internal controls. The interviews conducted in this thesis for shoe retailer company employees at headquarters and branch. Inspection of documents recording conducted by COSO mapping application by marking documents or entities with standard symbols mapping COSO. It is also comparing what happens in the field process to the reference literature. The results of the inspection will be outlined and analyzed through COSO. Internal control branch Nganjuk shoe retailer found to be less effective, mainly due to a massive loss of cash proceeds from the sale which is still going on.

Keywords: *Internal, Revenue, Cash, Control, Branch*

PENDAHULUAN

Kas merupakan aktivitas perusahaan yang penting karena didalamnya terdapat aktivitas yang meliputi siklus pendapatan dan pembayaran kas, dimana dalam siklus inilah merupakan bagian paling mudah untuk melakukan kecurangan maupun penyimpangan kas. Berdasarkan alasan yang telah diuraikan diatas, maka pengawasan yang ketat terhadap kas melalui pengendalian internal yang baik sangatlah diperlukan untuk menekan adanya kecurangan-kecurangan yang mungkin dilakukan terhadap kas. Dilain pihak terkadang pengendalian internal yang sudah dilakukan perusahaan tidaklah memadai, sehingga kecurangan yang disengaja tetap dapat terjadi. Kecurangan ini bersifat menguntungkan satu pihak saja, dan hal ini sangatlah mudah ditemukan dalam siklus pendapatan dan pembayaran kas mengingat sifat kas yang mudah dipindahtangankan dan tidak dapat dibuktikan kepemilikannya. PT ini adalah merupakan perusahaan dagang (*retail*) yang memiliki cabang toko di seluruh Indonesia, sebanyak 297 cabang toko hingga saat ini. Dalam mengelola siklus pendapatan dan pembayaran kas yang terjadi didalamnya.

Retailer sepatu ini sebenarnya telah melaksanakan pengendalian internal, hal ini terbukti dengan adanya dokumentasi dan catatan serta pembagian tugas yang diimplementasikan dengan pengadaan struktur organisasi dan pendelegasian tugas didalamnya. Berdasarkan informasi yang diperoleh, pengendalian internal yang dilakukan *Retailer* sepatu ini masih memiliki beberapa kelemahan yang dikarenakan kurang memadainya pengendalian internal yang ada didalamnya, khususnya pada cabang-cabang tokonya, sehingga sering terjadi permasalahan terutama cabang toko wilayah Nganjuk. Pembagian tugas di tiap delegasinya pada cabang toko Nganjuk diinformasikan oleh kantor pusat kurang tepat dan sering terjadi perangkapan tugas (*overlapping*). Kelemahan ini terutama ditemukan dalam siklus pendapatan cabang toko, hal ini terlihat dari sering adanya selisih setor uang hasil penjualan harian dengan jumlah persediaan yang tersisa setelah kantor pusat melakukan *stock opname* persediaan pada cabang Nganjuk, hal ini mengakibatkan hilangnya sejumlah kas. Sementara dalam siklus pembayaran kas yang terjadi melalui pengeluaran toko, diinformasikan bahwa otorisasi pembayaran cabang toko, dilakukan oleh satu pegawai yang sama, yang juga berperan sebagai pencatat dan pemegang kas.

Berdasar informasi yang diperoleh mengenai kondisi ini, dinilai kelemahan tersebut dapat memungkinkan terjadinya kecurangan pada tiap-tiap cabang toko sepatu ini yang tidak dapat terdeteksi oleh kantor pusat. Atas dasar kelemahan-kelemahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dalam penelitian ini peneliti mencoba untuk mengevaluasi kelemahan-kelemahan sistem pengendalian internal PT yang bergerak di bisnis *retail* sepatu ini pada siklus pendapatan dan pembayaran kas, sehingga pencegahan kecurangan dapat dilakukan. Penelitian ini hendak mengevaluasi sistem pengendalian internal pada cabang Nganjuk pada siklus pendapatan dan pembayaran kas. Tujuan yang diharapkan dalam penelitian untuk dicapai adalah untuk mengevaluasi pengendalian internal yang diharapkan oleh cabang toko *retailer* sepatu ini pada siklus sistem pendapatan dan pembayaran kas khususnya di toko sepatu mereka cabang Nganjuk telah berjalan sesuai dengan harapan kantor pusat. Dan yang kedua adalah untuk memberikan saran atas pengendalian internal pada siklus pendapatan dan pembayaran kas khususnya untuk cabang Nganjuk.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Mulyadi (2002:180) pertimbangan pengendalian internal dalam audit laporan keuangan mendefinisikan pengendalian internal sebagai suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lain yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan sebagai berikut:

1. Keandalan pelaporan keuangan
2. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku
3. Efektivitas dan efisiensi operasi.

Sesuai definisi di atas, dapat ditarik simpulan bahwa pengendalian internal merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai macam unsur untuk melindungi harta perusahaan, meneliti kecermatan dan dapat dipercayainya data-data akuntansinya, mendorong efisiensi operasi dan ditaatinya kebijakan sesuai hukum dan peraturan yang berlaku.

SA Seksi 319 dalam Mulyadi (2002:183-189) menyebutkan lima unsur pokok pengendalian internal:

1. Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian menciptakan suasana pengendalian dalam suatu organisasi dan mempengaruhi kesadaran personel organisasi tentang pengendalian. Lingkungan pengendalian merupakan landasan semua unsur pengendalian internal, yang membentuk disiplin dan struktur.

2. Penaksiran Risiko

Penaksiran risiko untuk tujuan pelaporan keuangan adalah identifikasi, analisis, dan pengelolaan risiko entitas yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan, sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia. Penaksiran risiko manajemen untuk tujuan pelaporan keuangan adalah yang terkandung dalam asersi tertentu dalam pelaporan keuangan dan desain dan implementasi aktivitas pengendalian yang ditujukan untuk mengurangi risiko tersebut pada tingkat minimum, dengan mempertimbangkan biaya dan manfaat.

3. Informasi dan Komunikasi

Komunikasi mencakup pencapaian informasi kepada semua personel yang terlibat dalam pelaporan keuangan tentang bagaimana aktifitas mereka berkaitan dengan pekerjaan orang lain, baik yang berada didalam maupun diluar organisasi. Komunikasi ini mencakup sistem pelaporan penyimpangan kepada pihak lain yang lebih tinggi dalam entitas. Pedoman kebijakan, pedoman akuntansi dan pelaporan keuangan, daftar akun, dan memo juga merupakan bagian dari komponen informasi dan komunikasi dalam pengendalian internal.

4. Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang dibuat untuk memberikan keyakinan bahwa petunjuk yang dibuat manajemen dilaksanakan. Kebijakan dan prosedur ini memberikan keyakinan bahwa tindakan yang diperlukan telah dilaksanakan untuk mengurangi risiko dalam pencapaian tujuan entitas. Aktivitas pengendalian memiliki berbagai macam tujuan dan diterapkan dalam berbagai tingkat dan fungsi organisasi.

5. Pemantauan

Pemantauan adalah proses penilaian kualitas kinerja pengendalian internal sepanjang waktu. Pemantauan dilaksanakan oleh personel yang semestinya melakukan pekerjaan tersebut, baik pada tahap desain maupun pengoperasian pengendalian, pada waktu yang tepat, untuk menentukan apakah pengendalian internal beroperasi sebagaimana yang diharapkan, dan untuk menentukan apakah pengendalian internal tersebut telah memerlukan perubahan karena terjadinya perubahan keadaan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah studi kasus untuk analisis dan valuasi sistem pengendalian internal di perusahaan objek. Metode pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Observasi dilakukan pada *retailer* sepatu cabang Nganjuk dengan langsung melihat keadaan di lapangan, selain itu observasi juga akan dilakukan dengan cara menelaah sistem pengendalian internal yang telah berjalan didalamnya. Sementara obyek wawancara adalah para manajemen yang menduduki kantor pusat dari *retailer* sepatu ini, wawancara dilakukan terhadap karyawan perusahaan *retailer* sepatu pada kantor pusat maupun cabang Nganjuk yang berhubungan langsung maupun tidak berhubungan langsung dengan siklus yang diteliti. Wawancara dilakukan secara semiterstruktur. Wawancara terstruktur dilakukan sesuai dengan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan.

Inspeksi terhadap dokumen dilaksanakan melalui aplikasi *Mapping* COSO dengan cara menandai dokumen atau entitas dengan simbol standar *Mapping* COSO apabila pada dokumen atau proses ditemukan memiliki risiko kecurangan dalam prosesnya maupun *outputnya*. Selanjutnya kegiatan pengamatan disimpulkan dengan cara membandingkan proses yang terjadi di lapangan dengan standar proses pengendalian internal yang seharusnya terjadi menurut literatur. Hasil inspeksi dokumen pencatatan dan penilaian yang dilakukan melalui pengamatan langsung di lapangan, akan dituangkan dan dianalisis melalui Standar COSO untuk mengetahui lebih mendetail kelemahan tiap entitas ada.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Temuan keadaan di lapangan cabang toko Nganjuk melalui wawancara dan observasi secara langsung adalah:

1. Fungsi penerima kas di cabang toko juga berfungsi sebagai fungsi akuntansi, yaitu untuk mencatat jumlah transaksi yang terjadi sekaligus beban yang terjadi.
2. Tidak terdapatnya perhitungan saldo kas yang dilakukan secara mendadak oleh fungsi internal.
3. Tidak ada pembacaan nota penjualan tiap hari yang dicocokkan dengan penerimaan kas perhari dari penjualan tunai, pembacaan ini diadakan sebulan sekali.
4. Adanya perangkapan tugas ganda pada *supervisor* toko, bahwa *supervisor* toko memegang uang hasil penjualan toko, melakukan pencatatan, sekaligus penyetoran uang hasil penjualan dan bertindak pula sebagai pengotorisasi pengeluaran toko dibawah Rp 5.000.000,00. Dan kegiatan ini dijalankan tanpa adanya pengawasan yang memadai dari kantor pusat, dikarenakan ASM tidak secara rutin mengadakan pengawasan.
5. Tidak adanya pengawasan kegiatan didalam toko selain oleh *supervisor*, dan tidak pernah dilakukan *stock opname* secara berkala atas penjualan toko maupun pengeluaran dan *stock*.
6. Penyetoran setoran yang seharusnya dilakukan setiap hari (atau dalam kurun waktu yang telah ditentukan oleh perusahaan) tidak dapat dilaksanakan secara baik oleh *supervisor*, seringkali terjadi penundaan.
7. Nota-nota penjualan dan pengeluaran toko yang akan dilampirkan sebulan sekali dan dikirimkan oleh *supervisor* yang juga bertindak sebagai pencatat laporan kepada kantor pusat, tidak melewati proses pengecekan oleh ASM.

Analisis dalam bagan alir siklus pembayaran kas di bawah Rp 5.000.000.

Observasi lapangan di toko cabang Nganjuk secara langsung ditemukan bahwa:

1. Dana diambil langsung dari hasil penjualan oleh *supervisor* yang juga bertugas untuk memegang dana tersebut, bukan melalui kas kecil atau cek yang memerlukan otorisasi.
2. *Supervisor* yang bertindak sebagai pemegang uang penjualan, penyetor dan pencatat laporan penjualan diperbolehkan juga untuk melakukan pengambilan dana langsung dari hasil penjualan toko tanpa otorisasi yang lebih tinggi.
3. Pengeluaran kas di bawah Rp 5.000.000,00 tidak perlu dilaporkan perhari kepada kantor pusat, dan bukti pengeluaran tidak dievaluasi oleh kantor pusat per hari. Bukti itu hanya akan diterima pada akhir bulan saat kantor pusat menerima laporan bulanan, pada bagian ini banyak terdapat bukti yang direkayasa.
4. Ditemukan bahwa pengeluaran kas sengaja dicatat dengan jumlah yang salah dan atau dicatat tanpa ada kas yang keluar. Hal ini disebabkan karena penggunaan dana yang dcairkan sendiri oleh *supervisor* juga tanpa ada pengawasan dari kantor pusat.
5. Laporan RPP/K yang dikirimkan oleh *supervisor* ke kantor pusat pada akhir bulan, sebelum dikirimkan tidak membutuhkan otorisasi dari wewenang yang lebih tinggi sehingga tingkat keakuratannya dipertanyakan.
6. Secara keseluruhan, tidak ada kontrol dalam kegiatan ini.

Analisis dalam bagan alir siklus pembayaran kas diatas Rp 5.000.000,00.

Observasi lapangan di toko cabang Nganjuk secara langsung, menunjukkan bahwa tidak ditemukan kelemahan yang signifikan dikarenakan, dimulai dari pengajuan dana hingga penggunaan dana dan pemilihan *vendor* yang mengerjakan kegiatan, ditentukan dan diotorisasi oleh wewenang yang lebih tinggi. Serta pengerjaannya diawasi langsung oleh wewenang yang lebih tinggi dan bagian yang bersangkutan dengan pengerjaan sesuai tujuan penggunaan dana. Berdasarkan aplikasi standar pengendalian internal COSO pada *retailer* sepatu cabang Nganjuk yang dilaksanakan setelah melakukan penilaian menggunakan daftar kontrol pertanyaan COSO, maka terlihat adanya beberapa kelemahan pada tiap entitasnya, ataupun proses yang tidak berjalan sesuai maksimal. Kelemahan ataupun kurang maksimalnya pengendalian internal *retailer* sepatu, dirincikan sebagai berikut:

a. Penilaian Risiko (*Risk Assessment*)

Terdiri dari identifikasi risiko dan analisis risiko. Identifikasi risiko meliputi:

1. Tujuan Entitas

Tujuan entitas ditemukan telah dilaksanakan secara efektif. Hal ini tercermin dari adanya pendelegasian tugas dan asistensi untuk manajemen puncak, adanya visi misi perusahaan yang tertulis jelas, serta adanya rapat direksi yang berkala.

2. Tingkat Aktivitas

Kontrol dalam bidang ini dilaksanakan tidak efektif, hal ini terlihat dari:

- Kurangnya jumlah ASM untuk pengawasan cabang toko, sehingga tujuan perusahaan untuk pencapaian pengawasan maksimal tidak dapat terpenuhi.
- Terjadi kerugian berkala yang diakibatkan oleh kecurangan yang dilakukan cabang toko melalui perekayasaan dokumen oleh *supervisor*.

3. Identifikasi risiko dan manajemen.

Kontrol dalam bidang ini dilaksanakan tidak efektif, hal ini terlihat dari: Banyaknya komponen pertanyaan COSO yang mewakili identifikasi risiko dan manajemen yang tidak terjawab dikarenakan memang tidak pernah ada pengidentifikasian dari tiap risiko yang mungkin terjadi dari tiap proses yang terdapat di perusahaan, tidak adanya pengidentifikasian risiko disimpulkan karena kurangnya pengawasan yang memadai.

b. Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)

Merupakan pondasi dari komponen lainnya dan meliputi beberapa faktor diantaranya:

1. Integritas dan Etika

Kontrol dalam bidang ini dilaksanakan tidak efektif, hal ini terlihat dari:

- Tidak adanya kode etik yang jelas melalui peraturan tertulis atau ketentuan manajemen yang disampaikan langsung, selanjutnya ditemukan pula bahwa pegawai tidak benar-benar mengerti lingkungan kerja, selain itu bimbingan dari manajemen pusat tidak dapat turun ke lini terbawah yang terdapat di cabang toko Nganjuk, hal ini dikarenakan ASM sebagai satu-satunya delegasi yang dapat menyampaikan bimbingan manajemen pusat ke lini bawah pada cabang toko, diketahui jarang pula hadir pada cabang toko Nganjuk. Karena banyaknya cabang toko yang harus mereka awasi.
- Pelatihan yang diadakan hanya setahun sekali sehingga karyawan tidak terlalu mengerti mengenai integritas dan etika.
- Tidak adanya peraturan tertulis membuat kecurangan banyak terjadi dan tidak pernah adanya tindakan yang tegas untuk menyelesaikan masalah ini.
- Pengarahan terlihat sangat minimal, terutama pengarahan tentang integritas dan etika sehingga penerimaan karyawan mengenai integritas dan etika kerja sangatlah kecil. Hal ini mengakibatkan karyawan mengabaikan kode etik, hal ini terlihat dari adanya rekayasa yang terjadi di cabang Nganjuk.

2. Komitmen untuk meningkatkan kompetensi

Komitmen ditemukan telah dilaksanakan secara tidak maksimal, hal ini terlihat dari:

- Manajemen puncak di kantor pusat adalah individu-individu yang kompeten dan terlatih, akan tetapi bimbingan dari pada individu-individu yang kompeten dan terlatih ini, tidak sampai kepada lini terbawah, sehingga kecurangan, perekayasaan dan kesalahan kerap terjadi.
- HRD selalu menyaring setiap pegawai yang masuk dan memastikan bahwa mereka memiliki tingkat kemampuan yang memadai. Tetapi di lain pihak, staf yang memiliki kemampuan memadai yang dipertahankan untuk secara efektif melakukan tugas-tugas yang diperlukan tetap melakukan kecurangan dengan perekayasaan, hal ini terlihat dari masih ada kecurangan yang ditemukan di cabang Nganjuk.

3. Dewan komisaris dan komite audit

Komitmen ditemukan telah dilaksanakan dengan baik, hal ini terlihat dari: Adanya komite untuk secara berkala membahas kondisi *Retailer* sepatu ini, dan anggota komite dapat memecahkan masalah-masalah penting yang mungkin ada, mereka memiliki *job desc* yang tertulis dengan jelas dan mengadakan rapat teratur yang telah terjadwal secara pasti.

4. Filosofi manajemen dan jenis operasi.

- Manajemen telah menetapkan prosedur untuk mencegah akses yang tidak sah atau perusakan, dokumen, catatan, dan aset. Manajemen telah melakukan hal ini dengan cara menuliskannya pada *job description*.
- Pendelegasian tidak disampaikan secara utuh sehingga kebijakan dan praktek tidak tersampaikan.

c. Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*)

Terdiri dari kebijakan dan prosedur yang menjamin karyawan melaksanakan arahan manajemen. Aktivitas Pengendalian meliputi evaluasi terhadap sistem pengendalian, pemisahan tugas, dan pengendalian terhadap sistem informasi. Kontrol dalam bidang ini dilaksanakan efektif, hal ini terlihat dari:

- Adanya catatan aset dan informasi dipelihara secara fisik.
- Tiap otorisasi disesuaikan dengan tujuan manajemen.
- Otorisasi transaksi terpisah dari pemrosesan transaksi yang terbukti dari, pencairan dana untuk jumlah di atas Rp 5.000.000.
- Adanya bagian HRD untuk penerimaan tiap pegawai sehingga dapat meminimalkan kolusi.
- Hanya personil yang sah saja yang memiliki akses ke aktiva perusahaan.
- Adanya pencatatan untuk transaksi pada cabang toko dicatat dan didokumentasikan, untuk dapat dievaluasi oleh kantor pusat melalui rekaman-rekaman yang ada, lalu adanya kegiatan untuk merekonsiliasi dua rangkaian catatan yang dipelihara secara terpisah.

d. Informasi dan komunikasi

COSO menyatakan perlunya untuk mengakses informasi dari dalam dan luar, mengembangkan strategi yang potensial dan sistem terintegrasi, serta perlunya data yang berkualitas. Sedangkan diskusi mengenai komunikasi berfokus kepada menyampaikan permasalahan Pengendalian Internal, dan mengumpulkan informasi pesaing.

Dalam hal ini diinformasi dan komunikasi yang terjadi ditemukan tidak efektif, terlihat dari:

- Pelaporan melalui sistem EDP dilakukan secara manual oleh *supervisor*, sehingga jumlah penjualan perhari yang dilaporkan melalui sms ke sistem tersebut terkadang tidak sesuai dengan jumlah yang terjadi di lapangan.
- Jumlah setoran terkadang berbeda dengan jumlah tertera di EDP.
- Manajemen tidak memiliki cukup staf dan departemen untuk mendukung tujuan keseluruhan entitas bisnis. Contohnya adalah ASM, satu orang ASM dapat memegang lebih dari 10 cabang, hal ini tidak efektif karena berakibat tidak intensifnya pengawasan dan mudahnya kecurangan yang terjadi dikarenakan cabang berjalan tanpa pengawasan.

e. Pengawasan (*Monitoring*)

Dalam hal ini diinformasi dan komunikasi yang terjadi ditemukan tidak efektif, hal ini terlihat dari:

- *Stock opname* hanya akan dilakukan apabila telah ditemukan kerugian yang material.

- Pengawasan dinilai sangatlah kurang di cabang toko, karena hampir semua otorisasi dan keputusan dipegang oleh satu orang yaitu *supervisor* tanpa adanya pengawasan memadai dari ASM.
- Respon yang ada atas kecurangan yang terjadi sering terlambat, hal ini membuat kecurangan tetap berjalan dan tidak ada perasaan jera. Manajer akan menyelidiki apabila ada laporan akan penyimpangan, akan tetapi konsekuensi daripada tindakan penyimpangan yang dilakukan tidak dikomunikasikan secara tegas.

SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Pengendalian internal di *Retailer* sepatu cabang Nganjuk ditemukan kurang efektif, hal ini dikarenakan banyaknya kehilangan kas hasil dari penjualan yang masih terjadi. Kehilangan kas yang sering terjadi, umumnya disebabkan karena kurangnya pemantauan pada tiap proses bisnis yang terjadi, selain itu pengawasan yang seharusnya ada di cabang toko melalui ASM pada prakteknya tidak dilaksanakan secara benar. Selain itu, kehilangan kas di toko juga disebabkan oleh rekayasa yang dilakukan oleh *supervisor* toko, peluang ini dimiliki oleh *supervisor* toko dan sangat mudah untuk dilakukan karena *supervisor* toko memiliki fungsi otorisasi penuh atas penerimaan pendapatan dari penjualan dan penarikan uang untuk pembayaran beban toko, selain itu *supervisor* toko juga berfungsi sebagai pencatat.

Dalam hal ini, manajemen puncak telah mencoba memberikan pengaturan mengenai hal ini, melalui adanya dokumen bernomor urut maupun rekonsiliasi harian oleh kasir kantor pusat, dan juga melalui komunikasi serta pendelegasian wewenang kepada lini dibawahnya, akan tetapi penerapan pada prakteknya sangatlah jauh berbeda. Tidak adanya komunikasi secara jelas dalam bentuk peraturan tertulis mengenai kecurangan maupun peraturan-peraturan perusahaan mengenai hal-hal yang mendasar, selain itu tidak adanya sanksi yang tegas atas kecurangan turut menambah adanya kemungkinan kerugian akan terus berlanjut. Saran yang dapat diberikan oleh peneliti antara lain untuk dapat digunakan perusahaan dalam memperbaiki pengendalian internalnya yang kurang memadai atas siklus pendapatan dan pengeluaran cabang toko Nganjuk, adalah:

1. Penyempitan wilayah yang dibawah tiap ASM sehingga konsentrasi ASM tidak terpecah dan pengawasan makin maksimal. Apabila dimungkinkan dapat dilakukan penambahan jumlah ASM.
2. Adanya *petty cash* sehingga *supervisor* tidak perlu mengambil uang dari hasil penjualan apabila ada keperluan toko dibawah Rp 5.000.000,00.
3. Fungsi pencatatan, penerimaan, penyetoran dan otorisasi dicabang toko tidak sepenuhnya diserahkan pada *supervisor* toko. Tetapi apabila semua kegiatan tersebut harus dilakukan oleh *supervisor* toko, maka diperlukan adanya pengawasan secara langsung oleh ASM secara terus menerus.
4. Adanya audit mendadak yang dilakukan secara berkala pada tiap cabang toko (*outlet*) **Retailer sepatu**, dan audit ini dilakukan tidak hanya pada saat terdapat temuan kehilangan sejumlah kas.
5. Diadakan peraturan, konsekuensi yang tegas untuk tiap proses bisnis, dan hal ini dikomunikasikan secara jelas pada tiap lini secara tertulis.
6. Dituliskan atau digambarkan alur proses bisnis yang jelas dan ada pengkomunikasian yang jelas serta dipastikan dimengerti oleh tiap lini sehingga tercipta pemahaman pada tiap lini atas pekerjaan mereka dan konsekuensi dari pada pekerjaan mereka, baik dari lini teratas hingga lini terbawah.
7. Adanya pemantauan dan penilaian resiko yang berkala pada tiap proses bisnis.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Bernadetta Diana N., SE, MSi, QIA dan Ariston Oki E. A., SE, Ak, BAP selaku pembimbing 1 dan 2 dari tugas akhir skripsi ini.

REFERENSI

- Anthony, R.N., dan V. Govindarajan, 2008, *Sistem Pengendalian Manajemen*, Edisi Pertama, Terjemahan oleh F.X. Kurniawan Tjakrawala, Jakarta: Salemba Empat.
- Beams, F.A., 2000, *Akuntansi Keuangan Lanjutan*, Buku Dua, Terjemahan oleh Amir Abadi Jusuf, Jakarta: Salemba Empat.
- Drebin, A.R., 1989, *Advance Accounting (Akuntansi Keuangan Lanjutan)*, Edisi Kelima, Alih Bahasa oleh Freddy Saragih, Marianus Sinaga, dan Suryadi Saat, Jakarta: Erlangga
- Gondodiyoto, S., 2007, *Audit Sistem Informasi+Pendekatan CobiT*, Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Handoko, T.H., 2003, *Manajemen*, Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Hall, A.J., 2001, *Sistem Informasi Akuntansi*, Edisi Pertama, Jakarta: Salemba Empat.
- _____, A.J., 2007, *Sistem Informasi Akuntansi*, Edisi 4, Terjemahan oleh Dewi fitriasari dan Deny Armos Kwary, Jakarta: Salemba Empat.
- Hasan, M.I., 2002, *Pokok-Pokok Materi Metode Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Jusup, Al.H., 2001, *Auditing (Pengauditan)*, Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Mulyadi, 2001, *Sistem Akuntansi*, Edisi Ketiga, Jakarta: Salemba Empat.
- _____, 2002, *Auditing*, Buku Satu, Jakarta: Salemba Empat.

- Octoviani, G., 2008, Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Siklus Pendapatan Untuk Meningkatkan Pengendalian Internal Studi Kasus PT. Alkai Marketing Service Surabaya, *Skripsi Tidak Dipublikasikan*, Surabaya: Program Sarjana Universitas Katolik Widya Mandala.
- Rama, D.V., dan F.L. Jones, 2008, *Sistem Informasi Akuntansi*, Buku Satu, Terjemahan oleh Slamet M. Wibowo, 2008, Jakarta: Salemba Empat.
- _____, Dasaratha V., dan F.L. Jones, 2008, *Sistem Informasi Akuntansi*, Buku Dua, Terjemahan oleh Slamet M. Wibowo, 2008, Jakarta: Salemba Empat
- Reeding, K.F, J.P Sobel, U.L. Anderson, M.J. Head, S. Ramamoorti, dan M. Salamick, 2007, *Internal Auditing: Assurance and Consulting Service*, United State of America: The IIA Research Foundation.
- Romney, M., dan P.J. Steinbart, 2006, *Accounting Information System*, New Jersey: Prentice Hall.
- Sawyer, L.B., M.A. Dittenhofer, dan J.H. Scheiner, 2005, *Internal Auditing*, Jakarta: Salemba Empat.
- Singleton, H., 2007, *Audit Teknologi Informasi dan Assurance*, Edisi Dua, Terjemahan oleh Dewi Fitriyani dan Deny Armos Kwary, Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta.
- Sunur, C.S., 2009, Review Desain Sistem Pada Fungsi Personalia: Studi Komparasi Antara PT "X" dan PT "Y" di Surabaya, *Skripsi Tidak Dipublikasikan*, Surabaya: Program Sarjana Universitas Katolik Widya Mandala.
- Van den Brink, Y.T., 2009, Evaluasi Efektifitas Pengendalian Internal Pada Siklus Pendapatan PT X, *Skripsi Tidak Dipublikasikan*, Surabaya: Program Sarjana Universitas Katolik Widya Mandala.
- Walizer, H.M., dan P.L. Wienir, 1993, *Metode Dan Analisis Penelitian Mencari Hubungan*, Terjemahan oleh Arief Sukadi Sadiman, dan Said Hutagaol, Jakarta: Erlangga.

B I M A